

# PENDAMPINGAN PASTORAL TERHADAP PASANGAN MUDA DALAM MENEGAH KERETAKAN RUMAH TANGGA

Ribkah Femmy Tamibaha<sup>1</sup>, Steven Tommy Dalekes Umboh<sup>2</sup>, Yusup Heri Harianto<sup>3</sup>, Simon<sup>4</sup>

## Article History

Submitted: April 8, 2022  
Revised: May 14, 2022  
Accepted: May 30, 2022  
Published: June 29, 2022

<sup>1</sup>) Sekolah Tinggi Teologia Anugerah Indonesia  
tamibahafemmy@gmail.com

<sup>2</sup>) STA Ginosko Airmadidi  
stevenumboh82@gmail.com

<sup>3</sup>) Sekolah Tinggi Teologia Anugerah Indonesia  
yusufheri191@gmail.com

<sup>3</sup>) Sekolah Tinggi Teologia Anugerah Indonesia  
simonpetrus45144@gmail.com

**Keywords:** *God's Word, household rifts, young couple, pastoral assistance*

**Kata Kunci:** Firman Tuhan, keretakan rumah tangga, pasangan muda, pendampingan pastoral

**DOI:**  
<https://doi.org/10.56191/shalom.v2i1.25>

## Abstract

*Pastoral assistance is an important factor in the church ministry and it helps to solve many problems in all aspects of human life, especially the problem of household rifts, but pastoral assistance has not been evenly applied in all churches. The purpose of this study is to obtain information on the effectiveness of pastoral assistance for young couples in preventing household rifts. The method to obtain data for the research is through indirect interviews and the use of various literature. The result of this study shows that pastoral assistance for young couples successfully prevents household rifts and re-establishes spousal relationships. Following up on the findings of this study, the ability of the pastoral assistants needs to be optimized through the development of their competencies, namely improving relationships with God, increasing knowledge of Bible, increasing exemplary in behavior, and improving skills in pastoral assistance.*

## Abstrak

Pendampingan pastoral merupakan faktor penting dalam pelayanan gereja karena banyak membantu menyelesaikan permasalahan di segala aspek kehidupan manusia, khususnya masalah keretakan rumah tangga. Namun penerapan pendampingan pastoral belum merata di seluruh gereja yang ada. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang keefektifan pendampingan pastoral terhadap pasangan muda dalam mencegah keretakan rumah tangga. Data penelitian ini dikumpulkan melalui metode wawancara tidak langsung dan penggunaan berbagai literatur. Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa keefektifan pendampingan pastoral terhadap pasangan muda berhasil mencegah keretakan rumah tangga dan mengutuhkannya kembali hubungan suami istri. Menindaklanjuti temuan penelitian ini, maka kemampuan pendampingan pastoral perlu dioptimalkan melalui pengembangan kompetensi, yaitu meningkatkan hubungan dengan Tuhan, meningkatkan pengetahuan

alkitabiah, meningkatkan keteladanan dalam perilaku, meningkatkan ketrampilan berbasis pendampingan pastoral.

---

## PENDAHULUAN

Keretakan rumah tangga Kristen yang berujung pada perceraian mengindikasikan bahwa pasangan suami istri tidak memiliki pemahaman yang benar tentang konsep pernikahan yang di ajarkan Firman Tuhan. Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa perceraian yang terjadi diakibatkan karena beberapa faktor antara lain masalah ekonomi, ketidakharmonisan, kekerasan dalam rumah tangga, kehadiran orang ketiga, dan pengaruh media sosial. Berkenaan dengan itu, setiap pasangan suami istri yang sedang menghadapi konflik rumah tangga perlu mendapat pelayanan secara holistik guna mendapat pemahaman dan arti pernikahan Kristen agar terhindar dari keretakan rumah tangga. Untuk tercapainya layanan tersebut, gereja harus mampu mempersiapkan hamba Tuhan dan jemaat dengan layanan yang efektif. Pelayanan yang efektif dimaksud adalah pendampingan pastoral.

Pendampingan pastoral berkaitan dengan keefektifan seseorang untuk membuat pekerjaan pendampingan berfungsi terhadap orang yang didampingi. Selain itu, pendampingan pastoral terlibat dalam peran sebagai penuntun, pelatih, fasilitator, pembimbing, mengajar dan konselor. Dengan memberdayakan layanan pendampingan pastoral, gereja diharapkan mampu menghadirkan para pelayan pendamping pastoral lainnya. Para pelayan tersebut siap memberi layanan pendampingan kepada pasangan muda dalam menghadapi permasalahan dalam rumah tangganya.

Seseorang dianggap sebagai pendamping pastoral bila dapat menuntun, melatih, memfasilitasi, membimbing, mengajar dan menasehati. Individu tersebut akan mampu menolong jemaat ketika menghadapi konflik. Oleh karena itu, pendampingan pastoral merupakan pelayanan yang bukan saja tentang masalah kehidupan rohani, akan tetapi juga pelayanan yang menyentuh segala aspek kehidupan manusia. Sayangnya pelayanan pendampingan pastoral ini masih belum optimal terlaksana di sebagian gereja yang ada di Indonesia. Kondisi tersebut disebabkan sebagian gereja di Indonesia masih belum memperlengkapi hamba-hamba Tuhan, dan jemaat secara optimal. Padahal pendampingan pastoral merupakan pelayanan yang akan lebih banyak menolong jemaat untuk memiliki hubungan yang utuh dalam rumah tangga serta memiliki komitmen untuk makin erat dengan Tuhannya.

Ketika peneliti menelusuri fitur Google Scholar terkait topik ini, tulisan yang ada kemiripinan berkaitan tentang pendampingan pastoral ditulis Bun Hui Fuaddin yang judul tulisan Pendampingan Pastoral Bagi Pasangan Suami Istri Yang Mengalami Konflik Yang Berakar Pada Kemarahan dan Stress Dalam Pernikahan. Temuan dari yang ditulis oleh Fuaddin apa hal yang relevan untuk mengatasi konflik suami istri adalah pendampingan pastoral dengan 4 (empat) tahap yaitu: tahap pra pertolongan, tahap menanggapi, tahap pemahaman integratif, dan tahap memberi fasilitas untuk bertindak. Topik ini berbeda dengan tulisan penulis yang berjudul pendampingan pastoral yang dilakukan oleh Gembala yang berperan sebagai mentor bagi pasangan muda. Topik ini juga ditulis untuk memperlengkapi khazanah literur teologi yang berkaitan pada pendampingan pastoral dalam mencegah keretakan rumah tangga. Tujuan peneliti menguraikan topik ini, agar memberikan sumbangsih secara literasi bagi pasangan muda khususnya orang Kristen, serta kajian ini menjadi sumbangsih bagi para gembala sidang dalam mengimplementasikan pelayanan pendampingan pastoral.

## **METODE**

Dedy Mulyana mengatakan bahwa metode adalah cara, prosedur dan prinsip yang dipakai untuk pendekatan kajian topik penelitian sampai menemukan jawaban. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan wawancara tidak langsung dalam menambah perbendaharaan data. Metode wawancara tidak langsung artinya penulis tidak bertemu secara langsung atau face to face tetapi menggunakan fasilitas telepon dan aplikasi whatsapp. Dalam penelitian ini yang menjadi objek wawancara adalah pasangan muda dan hamba Tuhan selaku pendamping pastoral. Melalui wawancara tidak langsung dan penggunaan dari berbagai literatur diharapkan pemahaman dari pendampingan pastoral terhadap pasangan muda untuk mencegah keretakan rumah tangga secara luas dan lengkap diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Arti Pendampingan Pastoral***

Dalam bergereja istilah pendampingan pastoral sudah dikenal secara umum, erat sekali kaitannya dengan pelayanan kerohanian. Pelayanan pendampingan pastoral juga menyentuh ke beberapa aspek hidup manusia. Istilah pendampingan sangat berkaitan erat dengan makna “care” yang memiliki arti perhatian penuh, peduli, perawatan, penjagaan,

asuh dan mengurus. Dalam bahasa latin kata “Poimen” merupakan arti dari kata “pastor” dari sinilah istilah pastoral berasal, kata “pastor” memiliki arti “gembala”. Merawat, memelihara, melindungi, peduli, bersedia memberi perhatian bahkan menolong orang lain merupakan sifat dari seorang gembala.<sup>1</sup> Pendampingan pastoral adalah pelayanan kerohanian dan juga pelayanan yang menyentuh semua aspek hidup manusia, dalam hal ini pelayanan dari seorang pelayan Tuhan atau pendeta kepada jemaat dengan sifat seorang gembala yaitu merawat, melindungi, memberi perhatian dan membantu jemaat mengutuhkan serta bisa mengembangkan diri sesuai dengan ajaran Firman Tuhan.

Pendampingan adalah kegiatan menolong serta memampukan orang lain untuk menumbuhkan serta mengembangkan apa yang ada dalam diri mereka baik itu harapan, impian maupun kemampuan diri, memahami serta mengenal diri sendiri dalam hubungannya dengan sesama. Mendapat perhatian, dukungan mengutuhkan dan kehangatan merupakan suatu jawaban terhadap kebutuhan orang yang didampingi.<sup>2</sup>

### ***Data Faktual Kasus Keretakan Rumah Tangga Keluarga Kristen***

Berdasarkan data yang terhimpun dari pengadilan agama Kotabumi pada tahun 2021, kasus perceraian bisa dikatakan sangat tinggi. Pada bulan Januari sampai bulan Oktober sebanyak 1.026 kasus. Hal yang paling banyak ditemukan di lapangan adalah masalah ekonomi, yang menjadi penyebab terjadinya perceraian.<sup>3</sup> Kasus perceraian ini pun terjadi di kalangan umat Kristen. Kejadian 2:18-25 mencatat bahwa Allah memberikan *mandate culture* kepada manusia yaitu beranak cucu dan bertambah banyak memenuhi bumi. Hal tersebut mengartikan bahwa Allah merancang serta merencanakan pernikahan untuk manusia. Melalui pernikahan tersebut terbentuklah sebuah keluarga, dan keluarga adalah lembaga yang pertama kali didirikan Allah di bumi, sebab manusia diciptakan Tuhan berpasangan antara laki-laki dan perempuan keduanya diikat dalam pernikahan yang disebut sebagai keluarga.<sup>4</sup>

Konsep pernikahan yang didirikan Allah memiliki tujuan mulia, dalam perkembangannya beragam alasan orang sering mengabaikannya. Garry Collin mengatakan bahwa konsep pernikahan sedang berubah dan banyak orang terguncang dengan perubahan itu. Kegoncangan di masa depan atau dalam kondisi modern pernikahan tradisional terbukti tidak mampu untuk memenuhi janjinya akan cinta seumur hidup. Adanya

---

<sup>1</sup> Hutagalung, “Pendampingan Pastoral.”

<sup>2</sup> Yuansari Octaviana Kansil dan Meily Meiny Wagiu, “Pendampingan Pastoral Kristiani Bagi Keluarga Yang Berduka Akibat Kematian Karena Covid-19,” *POIMEN Jurnal Pastoral Konseling* 2, no. 1 (2021): 49–65.

<sup>3</sup> Budi Setiyawan, “Faktor Ekonomi Dominasi Perceraian di Lampung,” *Media Lampung*, last modified 2021, diakses Oktober 11, 2021, <https://medialampung.co.id/faktor-ekonomi-dominasi-perceraian-di-lampung/>.

<sup>4</sup> Seri Antonius, “Pernikahan Kristen Dalam Perspektif Firman Tuhan.”

jenis hubungan baru hasil eksperimen para pasangan antara lain kawin kontrak, tukar pasangan, nikah sesama jenis, kumpul kebo.<sup>5</sup> Ketidakmampuan pasangan pernikahan dalam memenuhi janji cinta seumur hidup menyebabkan perceraian atau terputusnya ikatan pernikahan, dalam Alkitab (Mat. 19:8) Yesus mengatakan bahwa tidak ada perceraian sejak semula, tetapi perceraian itu diijinkan oleh Musa karena ketegaran hati umat Israel.<sup>6</sup>

Pernikahan yang Tuhan bentuk merupakan rencana agung untuk manusia, namun sebagian manusia melakukan pemberotakan terhadap rencana agung-Nya dengan melakukan perzinahan sebagai alasan untuk bercerai. Diberikannya izin dalam perceraian justru dijadikan sebagai kesempatan untuk melegalkannya.<sup>7</sup> Allah tidak membenarkan adanya perceraian, Alkitab tegas menekankan “sebab Aku membenci perceraian, Firman Tuhan Allah Israel”. Tetapi faktanya sejarah umat Allah dari Perjanjian Lama sampai masa kini perceraian masih terjadi.<sup>8</sup> Keluarga terbentuk karena adanya pernikahan, dan pernikahan antara pria dan wanita merupakan konsep yang Allah dirikan dengan tujuan mulia.

### ***Pendampingan Pastoral dalam Alkitab***

Perjanjian Baru menuliskan pelayanan konseling menjadi bagian dari pelayanan Yesus selain ia berkhotbah, mengajar. Hal tersebut dilakukan Yesus ketika terlibat dalam percakapan dengan seorang yang tidak mempunyai kepuasan hidup yaitu wanita Samaria.<sup>9</sup> Alkitab mencatat peristiwa pertemuan Yesus dengan wanita Samaria. Ada tiga masalah utama ia di anggap berdosa dalam perspektif konteks sosial, budaya, masyarakat di masa itu ketika berjumpa Yesus. *Pertama*, berada ditempat dan waktu yang tidak tepat. Pada tengah hari wanita ini berjumpa dengan Yesus, waktunya mengambil air bukan pada tengah hari tetapi pagi dan sore hari. Para wanita biasanya serombongan untuk mengambil air yang letaknya jauh dari rumah mereka demi keselamatan para wanita itu. Anggapan masyarakat apa yang dilakukan wanita ini merupakan hal yang menyimpang, menunjukkan bahwa wanita tersebut terisolasi oleh para wanita di desanya. Kemungkinan hidup wanita Samaria tersebut sudah melanggar aturan sosial masyarakat desanya. Itulah yang menyebabkan wanita ini mengambil air seorang diri. *Kedua*, dalam wilayah publik melakukan percakapan

---

<sup>5</sup> Samuel Elia dan Ferry Simanjuntak, “Tinjauan Etika Praktis terhadap Perceraian Kristen,” *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 4, no. 2 (2021): 63–75.

<sup>6</sup> Jefry Lodewyck, “Sikap Etis Kristen Terhadap Perceraian Menurut Markus 10: 9,” *Missio Ecclesiae* 8, no. 2 (2019): 155–171.

<sup>7</sup> johanis Witoro, “Perceraian dalam Keluarga Kristen dan Perkawinan Lagi Ditinjau dari Matius 19 Dan Pencegahannya,” *Jurnal Teologi Biblika* 6, no. 1 (2021): 3–14.

<sup>8</sup> Rusmida Rusmida, “Tinjauan Pastoral Tentang Perceraian” (Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, 2015).

<sup>9</sup> Agus Suryo Jarot Yudhono, “Pelayanan Konseling Kristen Kepada Pasangan Suami Isteri Dalam Menyelesaikan Konflik Keluarga,” *Missio Ecclesiae* 8, no. 2 (2019): 116–136.

dengan orang asing. Dalam percakapan dengan Yesus, Ia meminta agar wanita tersebut memanggil suaminya, tetapi wanita ini mengatakan bahwa dia tidak memiliki suami, Faktanya wanita ini sebelumnya sudah memiliki lima suami dan yang dirumah memang bukan suaminya. Hubungannya saat ini dapat dikatakan pasangan kumpul kebo atau perzinahan. *Ketiga*, di area publik, wanita Samaria itu berbicara dengan laki-laki asing, sekalipun wanita ini sudah diminta memanggil suaminya, yang dilakukan malah ke wilayah dimana banyak laki-laki berkumpul. Dalam pembagian gender wanita tidak diperkenankan ada diwilayah publik tempat laki laki berkumpul dalam budayanya hal ini merupakan kelakuan yang menyimpang.<sup>10</sup>

Dengan keterangan di atas, dapat dikatakan bahwa wanita Samaria ini mengalami konflik yang mengakibatkan keretakan rumah tangga dan berujung pada perceraian. Pertemuan wanita Samaria dengan Yesus dan terlibat dalam percakapan yang akhirnya menyadarkan wanita Samaria tentang kehidupan pribadi secara khusus rumah tangganya. Proses percakapan tersebut merupakan bagian dari proses pendampingan pastoral yang dilakukan oleh Yesus kepada wanita Samaria ini. Akibat dari pendampingan pastoral wanita mengalami perubahan total dengan ia berani menceritakan tentang Yesus kepada orang-orang yang ada dikotanya. Dalam Perjanjian Baru, ditemukan pendampingan yang dilakukan oleh para rasul diantaranya rasul Paulus, dalam intruksi pastoralnya kepada Titus agar memperlengkapi orang lain yang nantinya akan mengajar generasi muda (Tit. 2:1-6). Hal ini merupakan pendampingan pastoral tentang kebenaran alkitabiah dalam hubungan seseorang dengan orang lain. Hal tersebut sangat penting dalam pendampingan pastoral terhadap pasangan muda. Pasangan yang hendak membentuk suatu ikatan harus dibimbing dalam pandangan Allah tentang pernikahan.<sup>11</sup>

## **Pendampingan Pastoral Terhadap Pasangan Muda**

### ***Gembala Menjadi Mentor Pasangan Muda***

Menurut Wijati mentoring adalah proses tindakan pemberian nasihat dan bimbingan yang mana di dalam diri si mentor memiliki nilai-nilai baik yang disalurkan kepada yang dimentori guna mencapai hasil yang baik. Proses ini berlangsung berulang kali sehingga yang dimentori benar-benar memperoleh hasil yang terbaik.<sup>12</sup> Proses mentoring yang dilakukan oleh gembala bagi pasangan muda merupakan tindakan bimbingan dan

---

<sup>10</sup> May Linda Sari, "Yesus Dan Perempuan Samaria Gambaran Tentang Peminggiran Kaum Perempuan Dalam Dunia Kekristenan Mula-Mula" (2021).

<sup>11</sup> Got Questions Ministries, "Why is premarital counseling important?," last modified 2022, <https://www.gotquestions.org/premarital-counseling.html>.

<sup>12</sup> Maria Wijati, "Pentingnya Mentoring dalam Penggembalaan Menurut Surat Timotius," *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 4, no. 1 (2019): 79–96.

memberikan nasehat secara berulang, guna mendapatkan hasil yang baik dalam membina rumah tangga. Salah satu responden dalam wawancara mengatakan bahwa, bimbingan dan nasehat dari gembala sebagai mentoring pasangan muda sangat membantu responden ketika diperhadapkan dengan persoalan rumah kontrakan. Responden sangat kebingungan mengingat limit waktu yang diberikan hanya beberapa bulan dari pemilik kontrakan padahal responden baru selesai melahirkan anak kedua mereka. Atas saran nasehat dari gembala sebagai mentor dalam menentukan pilihan serta jalan keluar dari masalah, akhirnya responden dan suami bisa sepakat sehingga mendapatkan solusi yang terbaik.<sup>13</sup> Van Beek mengatakan fungsi pendamping pastoral pertama adalah fungsi membimbing, dimana fungsi membimbing ini membantu seseorang untuk menemukan jalan yang benar serta menolong orang tersebut untuk dapat memilih dan mengambil keputusan bagi masa depannya. Pembimbing pun menunjukkan resiko dan tanggung jawab dari apa yang dipilih, agar orang tersebut memilih hal yang berguna untuk dirinya. Kedua, fungsi pembimbing ialah mendamaikan atau memperbaiki hubungan. Dalam hal ini pendamping membantu orang tersebut untuk melihat secara objektif posisi yang dipijak saat masalah yang dihadapi. Pendamping sebagai pihak ketiga dan juga sebagai pengantara tidak memihak dari salah satu pihak, tetapi pendamping harus netral dan bijaksana serta dapat menganalisis masalah dan mencari alternatif terbaik dalam memperbaiki hubungan orang tersebut dengan orang lainnya. *Ketiga*, fungsi dari pendampingan pastoral adalah menopang atau menyongkong.<sup>14</sup> Seseorang yang dalam situasi kehilangan orang yang mereka kasih atau kondisi kedukaan, maka untuk mengurangi penderitaan yang di alami, kehadiran seorang pendamping pastoral dengan sikap yang terbuka, sapaan yang meneduhkan merupakan dukungan yang bisa meringankan rasa duka yang mendalam dari orang tersebut. *Keempat*, dari fungsi pendampingan pastoral adalah fungsi menyembuhkan. Dukacita yang sangat dalam dan luka batin yang di alami seseorang membuat dia merasakan seperti terbuang, apalagi orang tersebut mengalami sakit yang tidak kunjung sembuh serta tertekan. Dengan kehadiran pendampingan yang berisi kasih sayang serta rela untuk menjadi pendengar dari keluhan orang tersebut dengan kepedulian yang tinggi, dapat memberi rasa aman dan kelegaan, sehingga hal tersebut dapat menjadi pintu masuk kesembuhan yang sesungguhnya.<sup>15</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa dalam pendampingan pastoral memiliki fungsi yang mampu membimbing seseorang untuk memilih hal yang berguna, membantu memperbaiki hubungan, meringankan rasa duka yang dalam serta memberi rasa aman dan lega guna mengalami kesembuhan yang sesungguhnya. Gembala yang dapat menjalankan keempat fungsi pendampingan pastoral sebagai proses mentoring dapat menjadikan keempat fungsi

---

<sup>13</sup> Intan Hutabalian, *wawancara dengan RH tanggal 24 Maret 2022 jam 09.35, 2022.*

<sup>14</sup> Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1999).

<sup>15</sup> Ibid.

pendampingan pastoral sebagai solusi terbaik dalam mendampingi rumah tangga pasangan muda.

### ***Rumah Tangga Gembala Menjadi Role Model***

Mendidik dan mengembalakan jemaat-Nya merupakan tugas yang diemban oleh seorang yang memiliki jawatan gembala. Karena hal tersebut merupakan karunia yang Tuhan berikan kepada seorang gembala. Karena pendelegasian tugas dari Allah untuk melayani jemaat, maka seorang gembala sidang sudah seharusnya dapat menjadi teladan atau role mode bagi jemaat yang dipimpin. Hal tersebut dapat dimulai dari kehidupan pernikahan gembala itu sendiri, pernikahan seperti yang dikehendaki oleh Allah, sebagai perantara umat Israel imam yang bertugas di Bait Allah di zaman Perjanjian Lama hidup kudus merupakan kriteria sebagai imam. Dapat diartikan dalam hidup kudus tidak memiliki kekurangan fisik dan tidak berbuat perbuatan yang tercela, bila diaplikasikan pada waktu sekarang, jawatan gembala merupakan pilihan khusus yang Tuhan berikan kepada seseorang untuk mengembalakan jemaat-Nya.<sup>16</sup>

Itu sebabnya sangat penting seorang gembala menjaga kehidupannya agar tidak melakukan perbuatan yang tercela, dengan demikian pernikahannya terjaga. Seorang gembala harus memiliki rekam jejak kehidupan yang baik. Artinya sejak mudanya tidak terlibat pada pemakaian narkoba, bukan pelaku kriminal, belum pernah dipenjara, bukan peminum dan perokok. Seorang gembala harus dapat memimpin semua anggota keluarga, memimpin dan membawa istri, anak terus bertumbuh rohaninya, mengatur keluarga tertib dalam berperilaku. Dengan demikian gembala tersebut mampu memimpin semua jemaat.<sup>17</sup> Hal yang sering diperhatikan jemaat pada gembalanya ialah gaya hidup dari istri gembala tersebut. Gaya hidup yang dimaksud adalah pakaian, aksesoris yang dipakai oleh ibu gembala dan barang material yang dimiliki. Dengan demikian gaya hidup sang istri gembala sudah menjadi sandungan bagi jemaat yang dipimpinnya. Penataan kehidupan rohani dan rumah tangga gembala sidang sangat erat kaitannya dengan jemaat, jadi sudah seharusnya gembala menjadi *role model* untuk jemaat.<sup>18</sup>

Sudah semestinya gembala sebagai *role model* bagi jemaat memiliki kehidupan pernikahan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh Allah. Seorang yang bersih kelakuannya di masa muda, dapat memimpin anggota keluarga serta memiliki kerohanian yang lebih dewasa dari jemaat yang dipimpin, memiliki istri yang tidak bergaya hidup duniawi, sehingga jemaat yang dipimpin dapat meneladani gembala serta keluarganya yang hidup berpadanan dengan Firman Tuhan.

---

<sup>16</sup> Lena Anjarsari Sembiring & Simon Simon, "Rumah Tangga Gembala Sidang Menjadi Role Model Bagi Jemaat," *Teologi Praktika* 1, no. 2 (2020).

<sup>17</sup> Ibid.

<sup>18</sup> Ibid.

## ***Alkitab Menjadi Fondasi dalam Merawat Keharmonisan***

Alkitab menuliskan otoritas mutlak dan tertinggi dalam kehidupan umat Kristen ialah Alkitab yang diwahyukan oleh Allah (2 Tim. 3:16-17). Sebagai titik awal studi Alkitab mencatat dasar otoritas Alkitab yang mutlak dan benar adalah Alkitab itu sendiri (Maz. 119:89-160), sempurna (Maz. 19:7) dan perintah-Nya kudus, benar dan baik (Rm. 7:12).<sup>19</sup> Orang percaya harus memahami Alkitab, sebab Alkitab itu sendiri adalah Firman Allah. Mempelajari Alkitab yang adalah dasar kebenaran, orang percaya akan mengetahui kehendak Tuhan di dalam hidupnya. Selain itu orang yang mempelajari Alkitab, mendapat pengajaran Firman Tuhan bagaimana membentuk pribadi yang berkualitas dan membangun hubungan dengan Tuhan. Tentu itu akan berdampak memiliki karohanian yang kuat karena pengajaran yang berdasarkan Alkitab membangkitkan pengharapan serta mampu melawan hal-hal yang melemahkan iman.<sup>20</sup>

Orang-orang percaya tidak luput dari berbagai masalah yang harus dihadapi, dan untuk mengambil keputusan dari setiap masalah perlu rujukan dari Alkitab sebagai fondasi iman Kristen. Beberapa ayat yang menunjukkan bahwa Alkitab dasar pedoman kehidupan orang percaya seperti yang tertulis dalam 2 Tim 4:16, Maz 119:105 menulis firman-Mu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku.<sup>21</sup> Alkitab yang menjadi dasar pedoman kehidupan orang percaya juga menjadi dasar bagi sebuah rumah tangga, karena di dalam Alkitab ada tugas dan tanggung jawab, yang bila semua anggota keluarga menerapkannya maka keharmonisan rumah tangga akan tercipta.<sup>22</sup> Menjadikan Alkitab sebagai fondasi dalam merawat keutuhan rumah tangga pasangan muda adalah pilihan yang tepat. Alkitab adalah Firman Tuhan yang memperlihatkan jalan keselamatan, menolong seorang Kristen untuk menjadi kuat di dalam Tuhan. Alkitab meyakinkan tentang keselamatan yang diterima serta memastikan bahwa doa itu berkuasa dan Alkitab menjadi pedoman bagi pasangan muda untuk menuju rumah tangga yang utuh dan bahagia.

Peneliti menanyakan kepada responden bila Alkitab dijadikan sebagai pondasi dalam merawat keutuhan rumah tangga, pengajaran Alkitab apa yang diterapkan ketika menghadapi konflik? Responden BS mengatakan pengajaran tentang kasih

---

<sup>19</sup> A Dan Kia, "Kajianteologis-Pedagogis Menyangkut Keyakinan Guru PAK Memahami Otoritas Alkitab Dalam Pengajarannya," *Jurnal Shanah* 2, no. 1 (2018): 39–55.

<sup>20</sup> Yonatan Alex Arifianto, "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94–106.

<sup>21</sup> Sunarto Sunarto, "Ineransi Alkitab dan Implikasinya bagi Kehidupan Orang-Orang Percaya," *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 2, no. 1 (2012): 347–361.

<sup>22</sup> M Th Suparman, "Tinjauan Tentang Konsep Keharmonisan Keluarga" (n.d.).

memampukannya untuk tetap bisa melayani keluarga, sekalipun yang dirasakan adalah kekecewaan, kesedihan tapi buah Roh Kasih bisa menenangkan gejala yang ada dihatinya, responden meyakini Tuhan selalu ada untuknya, menghibur dan menguatkan hidupnya.<sup>23</sup>

### ***Komsel sebagai Wadah yang Saling Menguatkan***

Kata Komsel adalah singkatan dari kelompok sel. Guna mendapat pemahaman tentang pengertian dari kelompok sel, maka terlebih dahulu melihat arti harafiah dari kata kelompok sel. Komsel terdiri dari dua kata yaitu “kelompok” dan “sel” yang dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti yaitu kumpulan orang, golongan atau lapisan masyarakat untuk kata kelompok. Sedangkan sel berarti bentuk atau bagian yang terkecil dari organisme, maka kelompok sel ialah kumpulan kecil dari orang percaya yang mempunyai kesatuan aturan yang mengatur hubungan di antara mereka.<sup>24</sup> Di dalam komsel para anggotanya dapat belajar mempraktekkan hubungan kekeluargaan seperti; kepedulian satu sama lain, kasih persaudaraan, rasa saling memiliki, rasa saling menjaga satu sama lain. Perlakuan anggota yang satu dengan anggota yang lain di dalam komsel sangat menentukan.<sup>25</sup> Sejalan dengan fungsi pendampingan pastoral, komsel menjadi salah satu wadah yang dapat memberikan kekuatan bagi pasangan muda ketika menghadapi konflik di rumah tangganya. Perlakuan kasih, perhatian, kepedulian dari sesama anggota komsel sangat membantu pasangan muda dalam mempertahankan rumah tangganya utuh.

## **KESIMPULAN**

Pendampingan pastoral sangat efektif dalam mencegah keretakan rumah tangga pada pasangan muda. Serangkaian kegiatan pendampingan pastoral yang efektif mampu mencegah keretakan rumah tangga secara optimal. Hasilnya menunjukkan bahwa gembala yang melakukan pelayan pendampingan, memiliki keefektifan pendampingan pastoral yang cukup baik. Pendampingan Pastoral perlu dilakukan agar para hamba-hamba Tuhan tidak merasa asing dengan layanan pendampingan pastoral ini. Mengingat layanan pendampingan pastoral masih belum diterapkan oleh semua gereja, maka layanan pendampingan pastoral harus menjadi isu yang selalu dikaji dan perlu direalisasikan oleh semua gembala sidang. Pendampingan pastoral untuk mencegah agar tidak terjadi keretakan dalam rumah tangga, harus digalakkan di gereja, maupun di lembaga pendidikan seperti sekolah-sekolah. Tujuannya agar dapat menjadi alternatif dalam pemecahan

---

<sup>23</sup> S Bunga, wawancara dengan BS tanggal 26 Maret 2022, jam 15.00 (Kotabumi, 2022).

<sup>24</sup> (Tedjo, 2014 hal 2)

<sup>25</sup> Daniel Sutoyo, “Komunitas Kecil Sebagai Tempat Pembelajaran Gaya Hidup Kristen,” *Jurnal Antusias 2*, no. 2 (2012): 1–22.

permasalahan keretakan rumah tangga. Karena itu, gembala didorong untuk mampu dan mau mendesain layanan pendampingan pastoral dengan berbagai kreativitas karena akan berdampak positif terhadap peningkatan pelayanan pendampingan pastoral.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, Yonatan Alex. "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94–106.
- Beek, Aart Van. *Pendampingan Pastoral*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1999.
- Bunga, S. wawancara dengan BS tanggal 26 Maret 2022, jam 15.00. Kotabumi, 2022.
- Elia, Samuel, dan Ferry Simanjuntak. "Tinjauan Etika Praktis terhadap Perceraian Kristen." *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 4, no. 2 (2021): 63–75.
- Gunawan, Widodo. "Pastoral Konseling: Deskripsi Umum Dalam Teori Dan Praktik." *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 2, no. 1 (April 12, 2018): 85–104. Diakses Maret 31, 2022. <https://journal.stt-abdiel.ac.id/JA/article/view/63>.
- Hutabalian, Intan. wawancara dengan RH tanggal 24 Maret 2022 jam 09.35, 2022.
- Hutagalung, Stimson. "Pendampingan Pastoral." *Yayasan Kita Menulis* 53, no. 1 (2021): 59–65.
- Kansil, Yuansari Octaviana, dan Meily Meiny Wagiu. "Pendampingan Pastoral Kristiani Bagi Keluarga Yang Berduka Akibat Kematian Karena Covid-19." *POIMEN Jurnal Pastoral Konseling* 2, no. 1 (2021): 49–65.
- Kia, A Dan. "Kajianteologis-Pedagogis Menyangkut Keyakinan Guru PAK Memahami Otoritas Alkitab Dalam Pengajarannya." *Jurnal Shanan* 2, no. 1 (2018): 39–55.
- Lena Anjarsari Sembiring & Simon Simon. "Rumah Tangga Gembala Sidang Menjadi Role Model Bagi Jemaat." *Teologi Praktika* 1, no. 2 (2020).
- Lodewyck, Jefry. "Sikap Etis Kristen Terhadap Perceraian Menurut Markus 10: 9." *Missio Ecclesiae* 8, no. 2 (2019): 155–171.
- Ministries, Got Questions. "Why is premarital counseling important?" Last modified

2022. <https://www.gotquestions.org/premarital-counseling.html>.

Nugroho, Fibry Jati. "Pendampingan Pastoral Holistik: Sebuah Usulan Konseptual Pembinaan Warga Gereja." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 2 (Agustus 2, 2017): 139.

<https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/71>.

Rajagukguk, Johannes S P. "Kredibilitas Pribadi Gembala Dalam Pertumbuhan Gereja." *Diegesis: Jurnal Teologi* 4, no. 1 (2019): 13–24.

Rusmida, Rusmida. "Tinjauan Pastoral Tentang Perceraian." Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, 2015.

Sari, May Linda. "Yesus Dan Perempuan Samaria Gambaran tentang Peminggiran Kaum Perempuan dalam Dunia Kekristenan Mula-mula" (2021).

Sele, Ricu, dan Soelistiyo Daniel Zacheus. "Tanggapan Alkitab dan Gereja Terhadap Faktor Pemicu Terjadinya Perceraian." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 3, no. 1 (Juni 18, 2021): 1–17. <https://ojs-jireh.org/index.php/jireh/article/view/47>.

Seri Antonius. "Pernikahan Kristen Dalam Perspektif Firman Tuhan." *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 6, no. 2 (2020).

Setiyawan, Budi. "Faktor Ekonomi Dominasi Perceraian di Lampung." *Media Lampung*. Last modified 2021. Diakses Oktober 11, 2021. <https://medialampung.co.id/faktor-ekonomi-dominasi-perceraian-di-lampung/>.

Siagian, Simon Petrus, dan Ricu Sele. "Marpasar Dalam Perspektif Teologi Kristen." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 1 (2020): 70–85.

Sunarto, Sunarto. "Ineransi Alkitab dan Implikasinya bagi Kehidupan Orang-Orang Percaya." *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 2, no. 1 (2012): 347–361.

Suparman, M Th. "Tinjauan Tentang Konsep Keharmonisan Keluarga" (n.d.).

Sutoyo, Daniel. "Komunitas Kecil Sebagai Tempat Pembelajaran Gaya Hidup Kristen." *Jurnal Antusias* 2, no. 2 (2012): 1–22.

- Tedjo, Tony. *Church Growth Through Cell Group*. Yogyakarta: PBMR ANDI, 2014.
- Wenno, Margery M. *Pendampingan Pastoral bagi Perempuan sebagai Single Parent*. Vol. 3, 2021. <https://ojs.ukim.ac.id/index.php/arumbae/index>.
- Wijiati, Maria. "Pentingnya Mentoring dalam Pengembalaan Menurut Surat Timotius." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 4, no. 1 (2019): 79–96.
- Witiro, Johannes. "Perceraian Dalam Keluarga Kristen Dan Perkawinan Lagi Ditinjau Dari Matius 19 Dan Pencegahannya." *Jurnal Teologi Biblika* 6, no. 1 (2021): 3–14.
- Yudhono, Agus Suryo Jarot. "Pelayanan Konseling Kristen Kepada Pasangan Suami Isteri Dalam Menyelesaikan Konflik Keluarga." *Missio Ecclesiae* 8, no. 2 (2019): 116–136.